

Pengaruh Tingkat Bunga dan Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham yang Terdaftar dalam Indeks IDX ESG Leaders

Jhon Lismart Benget. P.
Universitas Prima Indonesia
Email: jhonlismart@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh tingkat bunga, Earning Per Share, Return on Asset, Debt to Equity Ratio dan Net Profit Margin terhadap harga saham. Populasi dalam penelitian ini adalah Indeks IDX ESG Leaders yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan tingkat suku bunga, Earning Per Share, Return on Asset, Debt to Equity Ratio dan Net Profit Margin berpengaruh terhadap harga saham. Secara parsial, penelitian ini menunjukkan Earning Per Share, Return on Asset dan Debt to Equity Ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Net Profit Margin berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham sedangkan tingkat suku bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Keywords: *Tingkat Bunga; Earning Per Share; Return on Asset; Debt to Equity Ratio; Net Profit Margin dan Harga Saham*

Abstract

The purpose of this study is to examine the effect of interest rate, Earning Per Share, Return on Asset, Debt to Equity Ratio and Net Profit Margin on the stock price. The population of this study is the IDX ESG Leaders Index which were listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2020. The results of this study indicate that simultaneously interest rate, Earning Per Share, Return on Asset, Debt to Equity Ratio and Net Profit Margin affect the stock price. Partially, this study show Earning Per Share, Return on Asset and Debt to Equity Ratio has a positive and significant effect on on the stock price. Net Profit Margin has a negatif and significant effect on the stock price while interest rate has no significant effect on the stock price.

Keywords: *Interest Rate; Earning Per Share; Return on Asset; Debt to Equity Ratio; Net Profit Margin and Stock Price*

1. PENDAHULUAN

Salah satu jenis instrument investasi dalam bentuk surat berharga yang tersedia di pasar modal Indonesia adalah saham. Saham merupakan tanda bukti kepemilikan perusahaan (Samsul, 2015). Pemilik saham disebut sebagai pemegang saham. Saham dapat menjadi sarana untuk berinvestasi dan diversifikasi bagi investor sehingga dapat mengurangi risiko dalam berinvestasi.

Investor ketika berinvestasi pada saham akan memilih saham mana yang akan memberikan keuntungan dimasa akan datang. Untuk memilih saham yang terbaik investor harus menganalisis kinerja perusahaan apakah akan memperoleh keuntungan atau kerugian. Secara fundamental harga saham dipengaruhi oleh ekspektasi kinerja perusahaan dimasa yang akan datang. Selanjutnya kinerja perusahaan dipengaruhi oleh faktor makroekonomi dan mikroekonomi (Samsul, 2015). Faktor makroekonomi antara lain tingkat bunga. Faktor mikroekonomi antara lain *Earning Per Share, Return on Asset, Debt to Equity Ratio*, dan *Net Profit Margin*.

Tingkat bunga yang terlalu tinggi akan mempengaruhi nilai sekarang aliran kas perusahaan sehingga kesempatan-kesempatan investasi yang ada tidak menarik lagi sehingga akan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan [5]. Menurut Andriyani dan Armereo [7], suku bunga berpengaruh positif

signifikan terhadap harga saham. Hal ini berbeda dengan hasil penelitian Dewi dan Artini [7] yaitu suku bunga SBI berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham.

Earning per share merupakan informasi yang dianggap paling mendasar dan berguna oleh investor karena dapat menggambarkan prospek pendapatan perusahaan dimasa yang akan datang [5]. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Watung dan Ilat [8] menunjukkan *Earning per share* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia. Berbeda dengan Nafiah [9] bahwa *earning per share* memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap harga saham.

Return on Asset menggambarkan sejauh mana kemampuan aset perusahaan bisa menghasilkan laba [5]. Semakin besar rasio tersebut maka semakin baik kinerja perusahaan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Watung dan Ilat [10], *Return On Asset* memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham di Bursa Efek Indonesia. Efendi dan Ngatno [11] menyimpulkan bahwa *Return On Assets* tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham

Debt to Equity Ratio mengukur tingkat kemampuan perusahaan membayar utang, semakin kecil berarti menunjukkan semakin kecil rasionya maka semakin besar tingkat kemampuan untuk membayar utangnya [4]. Lestari dan Susetyo [12], *Debt to Equity Ratio* memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Putra dan Yaniartha [13] bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh pada harga saham perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Rasio keuangan lainnya yang mempengaruhi harga saham yaitu *Net Profit Margin*. Rasio ini mengukur efisiensi keseluruhan perusahaan. Semakin besar berarti menunjukkan semakin baik perusahaan dalam menghasilkan laba [5]. Watung dan Ilat (2016) menyatakan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap harga saham di Bursa Efek Indonesia. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Lestari dan Susetyo (2020), *Net Profit Margin* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham.

2. METODE PENELITIAN

2.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menurut tingkat eksplanasinya termasuk penelitian asosiatif hubungan kausal. Penelitian asosiatif merupakan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih [1]. Hubungan kausal adalah hubungan yang bersifat sebab akibat antara satu variabel dengan variabel lain [2].

2.2. Metode Analisis Data

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar dalam Indeks IDX ESG Leaders tahun 2017-2020. Sampel penelitian didasarkan pada metode *Purposive Sampling*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dari 22 perusahaan dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2020. Sumber data penelitian ini diperoleh dari <https://www.idx.co.id> dan <https://www.indopremier.com>.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dengan menggunakan software SPSS (*Statistical Packages For Social Science*). Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh Tingkat Bunga, *Earning Per Share*, *Return on Asset*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Net Profit Margin* terhadap harga saham.

Sebelum dilakukan analisis regresi berganda perlu dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolonieritas dan uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi [3].

Persamaan yang diperoleh dalam analisis data adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

Dimana:

Y = Harga Saham

a = Konstanta

b₁, b₂, b₃, b₄, b₅ = Koefisien regresi

- X₁ = Tingkat Bunga
- X₂ = *Earning Per Share*
- X₃ = *Return on Asset*
- X₄ = *Debt to Equity Ratio*
- X₅ = *Net Profit Margin*
- e = Error

2.3. Tingkat Bunga

Menurut Tandelilin [4] tingkat bunga yang terlalu tinggi akan mempengaruhi nilai sekarang aliran kas perusahaan sehingga kesempatan-kesempatan investasi yang ada tidak akan menarik lagi. Selain itu tingkat bunga yang tinggi akan meningkatkan biaya modal yang ditanggung oleh perusahaan.

2.4. *Earning Per Share* (EPS)

Komponen penting yang harus diperhatikan dalam menganalisis kinerja suatu perusahaan adalah *Earning Per Share* (EPS). Menurut Tandelilin [5] *Earning Per Share* menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan bagi semua pemegang saham perusahaan.

2.5. *Return on Asset* (ROA)

Menurut Tandelilin [5] *Return on Asset* adalah rasio yang menggambarkan sejauh mana kemampuan aset-aset yang dimiliki perusahaan bisa menghasilkan laba.

2.6. *Debt to Equity Ratio* (DER)

Menurut Samsul [5] *Debt to Equity Ratio* adalah perbandingan antara total utang terhadap ekuitas. Setiap bulan atau setiap tahun posisi ratio dapat berubah lebih baik atau lebih buruk. *Debt to Equity Ratio* menunjukkan tingkat kemampuan suatu perusahaan untuk membayar utang.

2.7. *Net Profit Margin* (NPM)

Menurut Samsul [6] *Net Profit Margin* adalah perbandingan antara laba bersih dan penjualan.

2.8. Harga Saham

Menurut Samsul [6] harga saham adalah harga yang terbentuk di pasar yang besarnya dipengaruhi oleh hukum permintaan dan penawaran. Investor akan membeli saham ketika harga saham akan cenderung naik dan menjual saham ketika harga saham akan menurun. Ketika kinerja perusahaan meningkat maka harga saham akan meningkat sebaliknya ketika kinerja perusahaan menurun maka harga saham juga akan menurun [6].

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Uji Asumsi Klasik

3.2. Uji Normalitas

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		88
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std.	10,53444890

	Deviation	
Most Extreme Differences	Absolute	,062
	Positive	,050
	Negative	-,062
Test Statistic		,062
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2022)

Berdasarkan uji normalitas diperoleh nilai signifikan sebesar $0,200 > 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data telah terdistribusi normal.

3.3. Uji Multikolonieritas

Tabel 2. Hasil Uji Multikolonieritas

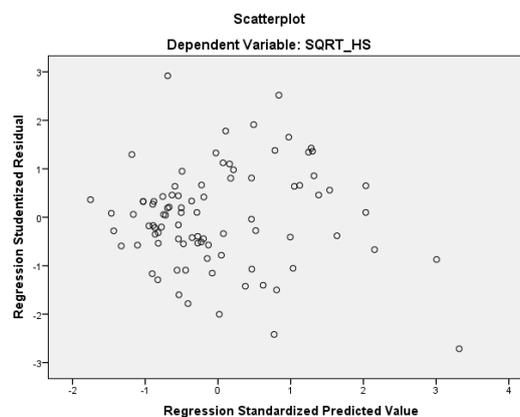
Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	SQRT_TB	,976	1,025
	SQRT_EPS	,733	1,364
	SQRT_ROA	,594	1,684
	SQRT_DER	,529	1,892
	SQRT_NPM	,927	1,078

a. Dependent Variable: SQRT_HS

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2022)

Berdasarkan uji multikolonieritas diperoleh semua variabel independen memiliki nilai *Tolerance* lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10. Dengan demikian pada model regresi tidak ditemukan masalah multikolonieritas.

3.4. Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Hasil Pengolahan Data (2022)

Gambar 1. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan uji heterokedastisitas menunjukkan bahwa bahwa titik-titik menyebar ke atas dan ke bawah, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak ditemukan adanya masalah heteroskedastisitas.

3.5. Uji Autokorelasi

Tabel 3. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,903 ^a	,816	,804	10,85087	1,779
a. Predictors: (Constant), SQRT_NPM, SQRT_EPS, SQRT_TB, SQRT_ROA, SQRT_DER					
b. Dependent Variable: SQRT_HS					

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2022)

Berdasarkan uji autokorelasi diperoleh nilai Durbin Watson sebesar 1,779, maka dapat disimpulkan bahwa data tidak terdapat masalah autokorelasi.

3.6. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Hasil analisis linear berganda dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4. Hasil Analisis Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	28,487	13,909		2,048	,044
	SQRT_TB	-10,974	6,082	-,087	-1,804	,075
	SQRT_EPS	2,820	,193	,810	14,634	,000
	SQRT_ROA	3,220	1,077	,184	2,990	,004
	SQRT_DER	6,230	2,077	,196	3,000	,004
	SQRT_NPM	-1,638	,803	-,100	-2,040	,045
a. Dependent Variable: SQRT_HS						

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2022)

Berdasarkan hasil pengolahan di atas dapat diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

$$Y = 28,487 - 10,974X_1 + 2,820X_2 + 3,220X_3 + 6,230X_4 - 1,638X_5 + e$$

Dari persamaan regresi di atas dapat dianalisis sebagai berikut:

1. Konstanta (a) sebesar 28,487 menunjukkan bahwa jika variabel independen diasumsikan sama atau sama dengan 0 maka harga saham sebesar 16,326.
2. Koefisien Tingkat Bunga sebesar -10,974 menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1% variabel Tingkat Bunga menyebabkan harga saham mengalami penurunan sebesar -10,974 dengan asumsi variabel lainnya tetap atau sama dengan 0.
3. Koefisien *Earning Per Share* sebesar 2,820 menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1% variabel *Earning Per Share* menyebabkan harga saham mengalami peningkatan sebesar 2,820 dengan asumsi variabel lainnya tetap atau sama dengan 0.
4. Koefisien *Return on Asset* sebesar 3,220 menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1% variabel *Return on Asset* menyebabkan harga saham mengalami peningkatan sebesar 3,220 dengan asumsi variabel lainnya tetap atau sama dengan 0.
5. Koefisien *Debt to Equity Ratio* sebesar 6,230 menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1% variabel *Debt to Equity Ratio* menyebabkan harga saham mengalami peningkatan sebesar 6,230 dengan asumsi variabel lainnya tetap atau sama dengan 0.

6. Koefisien *Net Profit Margin* sebesar -1,638 menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1% variabel *Net Profit Margin* menyebabkan harga saham mengalami penurunan sebesar -1,638 dengan asumsi variabel lainnya tetap atau sama dengan 0.

3.7. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Berdasarkan hasil pengujian maka secara parsial pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dapat diuraikan sebagai berikut:

- Variabel tingkat bunga mempunyai t hitung sebesar -1,804 lebih kecil dari t tabel 1,989 dan nilai signifikan sebesar 0,075 lebih besar dari alpha 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
- Variabel *Earning Per Share* mempunyai t hitung sebesar 14,634 lebih besar dari t tabel 1,989 dan nilai signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari alpha 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa *Earning Per Share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.
- Variabel *Return on Asset* mempunyai t hitung sebesar 2,990 lebih besar dari t tabel 1,989 dan nilai signifikan sebesar 0,004 lebih kecil dari alpha 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa *Return on Asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.
- Variabel *Debt to Equity Ratio* mempunyai t hitung sebesar 3,000 lebih besar dari t tabel 1,989 dan nilai signifikan sebesar 0,004 lebih kecil dari alpha 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.
- Variabel *Net Profit Margin* mempunyai t hitung sebesar -2,040 lebih besar dari t tabel 1,989 dan nilai signifikan sebesar 0,045 lebih kecil dari alpha 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham.

3.8. Hasil Uji Simultan (Uji F)

Hasil uji F dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Hasil uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	42723,936	5	8544,787	72,573	,000 ^b
	Residual	9654,791	82	117,741		
	Total	52378,727	87			
a. Dependent Variable: SQRT_HS						
b. Predictors: (Constant), SQRT_NPM, SQRT_EPS, SQRT_TB, SQRT_ROA, SQRT_DER						

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2022)

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai F hitung sebesar 72,753 lebih besar dari F tabel 2,33 dan nilai signifikan uji F sebesar 0,000 lebih kecil dari alpha 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa secara simultan Tingkat Bunga, *Earning Per Share*, *Return on Asset*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap harga saham.

4. PEMBAHASAN

4.1. Pengaruh tingkat bunga terhadap harga saham

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Artini (2016) yang menyatakan bahwa Suku bunga SBI berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham. Investor tidak terlalu memperhatikan tingkat bunga ketika berinvestasi saham.

4.2. Pengaruh *Earning Per Share* terhadap harga saham

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Earning Per Share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hal ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Watung dan Ilat (2016) yang menyatakan bahwa *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap harga saham di Bursa Efek Indonesia. Investor akan memperhatikan perubahan *Earning Per Share* ketika berinvestasi pada saham.

4.3. Pengaruh *Return on Asset* terhadap harga saham

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Return on Asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hal ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Watung dan Ilat (2016) yang menyatakan bahwa *Return on Asset* berpengaruh signifikan terhadap harga saham di Bursa Efek Indonesia. Investor akan memperhatikan *Return on Asset* suatu perusahaan, semakin besar *Return on Asset* maka akan semakin baik kinerja perusahaan yang pada akhirnya akan mempengaruhi harga saham perusahaan.

4.4. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hal ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Munira, dkk (2018) yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Investor akan memperhatikan *Debt to Equity Ratio* ketika membeli saham suatu perusahaan.

4.5. Pengaruh *Net Profit Margin* terhadap harga saham

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Hal ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Egam, dkk (2018) yang menyatakan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh negatif terhadap harga saham. Ketika penjualan meningkat yang tidak diikuti meningkatnya laba bersih maka dapat menurunkan *Net Profit Margin*.

4.6. Pengaruh Tingkat Bunga, *Earning Per Share*, *Return on Asset*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Net Profit Margin* terhadap harga saham

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan Tingkat Bunga, *Earning Per Share*, *Return on Asset*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap harga saham. Variabel Tingkat Bunga, *Earning Per Share*, *Return on Asset*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Net Profit Margin* mampu untuk memprediksi harga saham.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat diambil kesimpulan bahwa secara simultan Tingkat Bunga, *Earning Per Share*, *Return on Asset*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap harga saham periode 2017-2020.

Secara parsial tingkat bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham periode 2017-2020. *Earning Per Share*, *Return on Asset*, dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham periode 2017-2020 sedangkan *Net Profit Margin* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham periode 2017-2020.

DAFTAR PUSTAKA

- [1]. Andriyani, Ima dan Crystha Armereo. (2016). Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, Nilai Buku terhadap Harga Saham Perusahaan Indeks LQ45 Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Ilmiah Orasi Bisnis*.
- [2]. Dewi, Ayu D.I.R. & Luh Gede Sri Artini. (2016). Pengaruh Suku Bunga SBI, Inflasi, dan Fundamental Perusahaan terhadap Harga Saham Indeks LQ-45 Di BEI. *E Jurnal Manajemen Unud*.
- [3]. Efendi, F.M. dan Ngatno. (2018). Pengaruh Return On Assets (ROA) terhadap Harga Saham dengan Earning Per Share (EPS) sebagai Intervening (Studi Kasus pada Perusahaan Sub Sektor Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016). *Jurnal Administrasi Bisnis*.
- [4]. Egam, Gerald Edsel Yermia, Ventje Ilat dan Sonny Pangerapan. (2017). Pengaruh Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), dan Earning Per Share (EPS) terhadap Harga Saham Perusahaan yang Tergabung dalam Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2015. *Jurnal EMBA*.
- [5]. Ghozali, Imam. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- [6]. <https://www.idx.co.id>. (n.d.).
- [7]. <https://www.indopremier.com>. (n.d.).
- [8]. Lestari, Asih Puji dan Aris Susetyo. (2020). Pengaruh NPM, EPS, DER dan PBV Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Terdaftar IDX HIDIV20 Dengan DPR sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*.
- [9]. Lubis, Ade F. (2015). *Metode Penelitian Akuntansi dan Format Penulisan Tesis*. USU Press.
- [10]. Munira, Mira, Endang Etty Merawati dan Shinta Budi Astuti. (2018). Pengaruh ROE dan DER terhadap Harga Saham Perusahaan Kertas di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Applied Business and Economics*.
- [11]. Nafiah, Rohmatun. (2019). Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Dan Variabel Makro Ekonomi Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan Yang Masuk Dalam Indeks LQ45). *Jurnal Masharif al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*.
- [12]. Putra, Gede S.A. dan P. Dyan Yaniartha. (2014). Pengaruh Leverage, Inflasi, dan PDB pada Harga Saham Perusahaan Asuransi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*.
- [13]. Samsul, Mohamad. (2015). *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*. Jakarta: Erlangga.
- [14]. Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- [15]. Tandililin, Eduardus. (2010). *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Kanisius.
- [16]. Watung, Rosdian Widiawati dan Ventje Ilat. (2016). Pengaruh Return On Asset (ROA), Net Profit Margin (NPN), dan Earning Per Share (EPS) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015. *Jurnal EMBA*.